

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, dijelaskan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, dan kegunaan hasil penelitian. Penjelasan bagian-bagian tersebut sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya urusan kegiatan belajar mengajar ialah kelangsungan komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Pendidik memiliki tugas untuk mengarahkan dan memfasilitasi peserta didik dalam prosesnya, peserta didik juga diharapkan dapat berkontribusi karena peserta didik merupakan target utama dalam proses pembelajaran. Pada tahap terakhir kegiatan pembelajaran diharapkan peserta didik dapat mengerti dan memahami materi ajar yang telah diarahkan dan difasilitasi oleh pendidik. Maka materi ajar yang mudah dimengerti dan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran sangat diperlukan.

Stephen C. Levinson di salah satu sudut pandangannya mengenai pragmatik mengatakan bahwa pragmatik merupakan kajian tentang hubungan antara bahasa dengan konteks yang mendasari penjelasan pengertian atau pemahaman bahasa dan pragmatik merupakan kajian tentang kemampuan pemakai bahasa mengaitkan dengan kalimat-kalimat dengan kontekks yang sesuai atau cocok dengan kalimat itu. Maka sejalan dengan pendapat Levinson dapat ditarik simpulan bahwa ilmu pragmatik dapat menjadi ilmu atau pengetahuan baru untuk memudahkan peserta didik dalam memahami sebuhal materi ajar.

Jika berbicara tentang sumber kajian yang ada di praanggapan, maka kita akan bersinggungan dengan deiksis (*deixis*), praanggapan (*presupposition*), tindak tutur (*speech act*), dan implikatur percakapan (*conversational implicature*). Pendapat ini didukung oleh pendapat dari Stalnaker mengenai deiksis, implikatur, presuposisi, tindak tutur dan aspek struktur wacana.¹ Kajian yang dianggap akan menjadi ilmu baru untuk mendukung dan membantu siswa agar lebih memahami materi ajar adalah kajian praanggapan atau presuposisi, didukung oleh pemaparan teori-teori berikut.

Sebuah tuturan dapat dikatakan mempraanggapkan tuturan yang lain apabila ketidakbenaran tuturan yang dipresuposisikan mengakibatkan kebenaran atau ketidakbenaran tuturan yang mempresuposisikan tidak dapat dikatakan.² Presuposisi menjadikan pandangan awal adanya keserupaan pemahaman antara pembicara atau penulis dengan pendengar dan pembacanya tentang sesuatu yang menjadi titik pangkalnya. Praanggapan atau presuposisi merupakan suatu kajian yang terdapat di dalam ilmu praanggapan yang dapat dikatakan sebagai dugaan dari pembicara atau penulis bahwa pendengar atau pembacanya dapat mengerti hal yang sedang dibicarakan atau ditulis. Kajian praanggapan atau presuposisi ini dianggap penulis dapat membantu dan memudahkan materi ajar teks persuasif.

Materi yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) kurikulum 2015 adalah Teks Berita, Iklan, Eksposisi,

¹ Yusri, *Ilmu Pragmatik dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa* (Penerbit Deepublish, 2016), hlm.3

² Rahardi, Kunjana, *Pragmatik; Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia* (Penerbit Erlangga, 2005), hlm. 43

Puisi, Persuasif, Ulasan, Persuasi, Drama, dan Literasi.³ Sejalan dengan pemaparan beberapa teori di atas teks persuasif dianggap dapat dipermudah jika ada ilmu baru yang dimasukkan dalam pembelajaran di sekolah, materi baru tersebut adalah praanggapan. Agar pernyataan tersebut kuat maka penulis memaparkan beberapa teori teks peruasif.

Teks persuasif merupakan teks yang berisikan ajakan atau bujukan. Pernyataan-pernyataan yang terdapat di dalamnya mendorong seseorang untuk mengikuti harapan atau keinginan-keinginan penulis. Penulis akan berusaha membujuk pembaca untuk membeli atau melakukan sesuatu yang diinginkan oleh penulis, untuk meyakinkan pembaca, sejumlah pendapat dikemukakan. Oleh karena itu, argumen dan fakta juga dapat di dalam teks persuasif dalam rangka mempengaruhi pembaca.⁴

Persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang karena tujuan terakhir pesuasi adalah agar pembaca atau pendengar melakukan sesuatu.⁵ Sesuai dengan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa teks peruasif adalah teks yang berisi beberapa pernyataan dengan tujuan utama mengarahkan, menyarankan, mengajak, dan mempertimbangkan harapan dan keinginan penulis atau pembicara.

³ Kiki Wardani Pangesti Putri, *Pengembangan materi ajar Teks Persuasi Berbasis Lingkungan untuk Kelas VIII SMP Berdasarkan Kurikulum 2013* (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, 2013), hlm. 1-2

⁴ Minarni Try Astuti, *Melalui Teks Persuasif Hingga Teks Tanggapan*, (Penerbit Duta, 2019), hlm. 23

⁵ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi* (Nusa Indah: Ende Flores, 1985), hlm. 118

Jika dilihat dari uraian di atas, maka bahan ajar atau materi ajar praanggapan dianggap sangat dibutuhkan dalam mempelajari teks persuasif. Namun, dalam analisis kebutuhan ditemukan juga bahwa materi praanggapan tidak ditemukan di dalam buku pelajaran yang dipakai oleh guru di SMP Negeri 1 Dramaga. Hal ini yang menyebabkan siswa kurang memahami Teks Persuasif, karena siswa perlu pengetahuan dalam memahami dan menjelaskan aspek-aspek makna baik lisan dan tulisan. Masalah tersebut tidak hanya menimbulkan masalah untuk siswa, gurupun mengalami kesulitan dalam mengajarkan bagian kebahasaan di dalam Teks Persuasif, karena bahan ajar atau materi ajar yang kurang memadai. Bahan ajar atau materi ajar yang digunakan guru di sekolah SMP Negeri 1 Dramaga adalah buku dari pemerintah yaitu buku Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum 2013 edisi revisi.

Berdasarkan hasil penyebaran analisis kebutuhan yang dilakukan pada 30 siswa, 33,3% siswa menjawab tidak setuju pada pernyataan ‘‘Saya menggunakan bahan ajar (modul, video, alat peraga, dll) dalam pembelajaran teks persuasi.’’ Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum menggunakan bahan ajar baik berupa modul, video, alat peraga, dll dalam pembelajaran teks persuasi Bahasa Indonesia.

Selain itu, 46,6% siswa menjawab tidak setuju pada pernyataan ‘‘ Bahan ajar (modul, video, alat peraga, dan lain-lain) yang digunakan dalam pembelajaran sudah variatif.’’ Artinya, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah menggunakan bahan ajar, namun bahan ajar yang disajikan guru di dalam

pembelajaran belum variatif atau inovatif sehingga dapat dimanfaatkan siswa dengan baik.

Berdasarkan angket analisis kebutuhan tersebut, diperlukan bahan ajar untuk pembelajaran teks persuasi dan bahan ajar tersebut bukan hanya ada namun juga mesti variatif. Sebanyak 43,3% siswa atau sebagian besar sangat setuju jika pranggapan dimasukkan dalam pembelajaran teks persuasi Bahasa Indonesia untuk lebih memahami materi pembelajaran teks persuasi.

Melihat masalah-masalah yang timbul tersebut, kurangnya materi ajar terutama keberadaan materi praanggapan dalam Teks Persuasif, maka pengembangan materi praanggapan dianggap dapat berperan aktif dalam keberhasilan belajar siswa pada materi pembelajaran teks persuasif. Materi ajar ini dibuat sebagai buku tambahan dari buku paket yang diterbitkan pemerintah karena materi ajar ini disusun berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 dan buku Bahasa Indonesia edisi revisi yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017 merupakan referensi utama. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 3.13 dan 4.13 yang berbunyi sebagai berikut:

3.13 Mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan dan pertimbangan tentang berbagai hal positif atas permasalahan actual dari teks persuasif (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya yang didengar dan dibaca.

3.14 Menyimpulkan isi saran, ajakan arahan dan pertimbangan tentang berbagai hal positif atas permasalahan actual dari teks persuasif (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya yang didengar dan dibaca.

Berdasarkan uraian di atas, pengembangan materi ajar praanggapan di dalam teks persuasi diharapkan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran materi teks persuasi. Inilah dorongan dalam melaksanakan penelitian tentang “Pengembangan Materi Ajar Teks Persuasif”.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian ini adalah fokus pada pengembangan materi ajar pragmatik di dalam teks persuasif kelas VIII SMP. Berdasarkan focus masalah tersebut maka subfokus masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Analisis kebutuhan guru dan siswa
- 2) Rancangan materi ajar praanggapan di dalam teks persuasif
- 3) Penilaian ahli materi dan ahli media terhadap produk
- 4) Penilaian pengguna yaitu pendidik dan peserta didik terhadap produk

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian pengembangan, yaitu:

Bagaimanakah spesifikasi pengembangan materi ajar praanggapan di dalam teks persuasif kelas VIII SMP dapat membantu proses pembelajaran?

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat penelitian dan pengembangan ini terbagi menjadi dua manfaat yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yaitu manfaat yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan, dalam hal ini pengembangan materi ajar baru berupa modul pembelajaran teks persuasif untuk siswa SMP kelas VIII.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian pengembangan ini adalah untuk guru, siswa dan peneliti.

a) Bagi Guru

Penelitian ini menghasilkan materi teks persuasif untuk siswa kelas VIII yang dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar tambahan untuk menunjang proses belajar mengajar teks persuasif di kelas VIII.

b) Bagi Siswa

Penelitian ini membantu siswa untuk mempermudah memahami pembelajaran teks persuasif serta menjadi salah satu alternatif pembelajaran.

c) Bagi Peneliti Lain

Penelitian yang telah dilaksanakan memberikan tambahan pengetahuan tentang materi ajar yang akan digunakan untuk pembelajaran teks persuasif.

